

## Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 4, 2023, Hal. 1028 - 1037

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

### ANALISIS PENGARUH EVA, ROE, ROI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2020-2022.

Dwi Fitriyanto<sup>1</sup>, Rania Naura Hafsari<sup>2</sup>, Lulu Hardina<sup>3</sup>, Ovi itsnaini Ulynnuha<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta

#### Abstrak

Temuan ini menguji bagaimana economic value added, return on equity, dan return on investment mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Metode regresi linier diperlukan sebagai pendekatan kuantitatif serta data sekunder. Berdasarkan era 2020-2022, terdapat 51 perusahaan di sektor industri barang konsumsi. Sebanyak 34 perusahaan dikumpulkan melalui pendekatan purposive sampling, yang melibatkan sejumlah kriteria dan penentuan syarat sampel. Dengan begitu, kesimpulan yang diperoleh adalah economic value added berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan return on equity dan return on investment tidak berpengaruh terhadap harga saham

#### Kata Kunci:

Economic value added, Return on equity, Return on investment, harga saham.

#### Abstract

*The findings examine how economic value added, return on equity, and return on investment affect the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 to 2022. The linear regression method is required as a quantitative approach as well as secondary data. Based on the 2020-2022 era, there are 51 companies in the consumer goods industry sector. A total of 34 companies were collected through a purposive sampling approach, which involved a number of criteria and the determination of sample conditions. That way, the conclusion obtained is that economic value added has an effect on stock prices, while return on equity and return on investment have no effect on stock prices.*

#### Keywords:

*Economic value added, Return on equity, Return on investment, stock prices.*

Alamat Korespondensi

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

E-mail:

b200200011@student.ums.ac.id

b200210002@student.ums.ac.id

lh420@ums.ac.id

oiu368@ums.ac.id

## Pendahuluan

Pada tahun 2019 dunia dilanda pandemi virus COVID-19 yang membuat ketidakstabilan khususnya di bidang ekonomi semua negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Bahkan dampak dari pandemi tersebut hingga kini masih dirasakan oleh para pelaku ekonomi yang mengakibatkan lambanya pertumbuhan ekonomi seluruh negara dan yang paling parah adalah di tahun 2019 dimana dapat kita temui hampir semua korporasi mengalami kerugian yang sangat signifikan. Khususnya bagi perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Yangmana untuk perusahaan tersebut mengolah produk yang sebagian besarnya bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok manusia sehingga merasakan dampak yang signifikan akibat menurunnya daya beli masyarakat. Hal itu terjadi lantaran banyaknya PHK masal oleh sebagian besar perusahaan. Sehingga banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian, dan hal itu berakibat menurunnya daya beli masyarakat dan ditambah lagi pemerintah menerapkan aturan pembatasan sosial yang menyebabkan perputaran ekonomi secara nasional mandek.

Sebelumnya kami berencana ingin melakukan penelitian pada tahun 2020 akantetapi karena pada saat itu kesetabilan perekonomian di Indonesia belum sepenuhnya pulih, sehingga kami harus menunda rencana tersebut sampai tahun 2023. Dengan tujuan untuk meneliti apakah pengaruh Economic value added, return on equity, dan return on investmen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut kami ini adalah penelitian yang menarik dikarenakan belum pernah sebelumnya dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menggunakan variabel yang sama dengan objek yang hanya dimaksudkan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sehingga dengan adanya penelitian ini kami berharap dapat menambah pengetahuan baru bagi pembaca, dan juga bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang.

Peneletian ini kami fokuskan kepada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI rentang tahun 2020 – 2022 Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang dapat diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham, obligasi, sekuritas, hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD), hak opsi, dan berbagai produk lainnya. Berkembang pesat dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Bapak Inarno Jayadi, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan adanya peningkatan positif dalam jumlah investor di pasar modal Indonesia. Pada bulan Mei 2019, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 1,9 juta.

Salah satu alat yang paling ampuh untuk mempercepat pertumbuhan suatu negara adalah pasar modal (Hidayat, 2015). Hal ini bertujuan agar dana jangka panjang dari masyarakat dapat dimobilisasi dan diarahkan ke sektor-sektor produktif melalui pasar modal.

industri yang produktif. Keberadaan pasar modal memberikan jalan bagi investor untuk berinvestasi. Investor melakukan investasi pada sekuritas untuk mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan risiko yang serendah-rendahnya dan dengan tingkat risiko yang sangat kecil (Hidayat, 2018).

Menurut Syaiful S. (2013), pembiayaan merupakan komponen yang sangat penting bagi dunia usaha untuk menghadapi persaingan. Perusahaan membutuhkan pendanaan untuk tumbuh dan mengamankan kelangsungan hidupnya. Sumber modal internal, juga dikenal sebagai uang yang diciptakan atau dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri melalui pelaksanaan kegiatan bisnis internal, adalah salah satu sumber keuangan yang memungkinkan. Sumber pendanaan internal termasuk laba ditahan (kadang-kadang dikenal sebagai laba ditahan). Modal eksternal, atau sumber uang tunai yang dikumpulkan dari luar perusahaan, adalah jenis pembiayaan lain yang tersedia. Mayoritas pendanaan eksternal berasal dari utang, termasuk utang jangka pendek dan

jangka panjang. Seorang investor akan menimbang keuntungan dari saham perusahaan saat memutuskan apakah akan berinvestasi dengan menentukan apakah keuntungannya lebih besar daripada risikonya. Hasilnya, data fundamental dalam bentuk laporan keuangan dapat memberi gambaran tentang seberapa baik kinerja perusahaan, yang dalam hal ini ditunjukkan oleh harga saham. Harga saham mencerminkan hal ini. Analisis teknikal dan fundamental adalah dua metode yang digunakan dalam analisis saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Dwiatma, analisis teknikal adalah strategi penilaian saham yang melibatkan penilaian ekuitas dengan menggunakan data statistik yang berasal dari perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.saham, seperti harga saham dan jumlah transaksi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Kekuatan dan kelemahan perusahaan dievaluasi dengan menggunakan analisis fundamental, yang juga dikenal sebagai analisis rasio, yang meneliti laporan keuangan organisasi. Laporan keuangan perusahaan. (Munawir, 2004) Analisis rasio menawarkan indikator-indikator yang membantu mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, dan penggunaan aktiva serta kewajibannya. Pada tahun 2009, Dwiatma. Kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri di pasar modal yang mempengaruhi harga saham di pasar modal (Syaiful S, 2013), merupakan contoh proses pasar.

Permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal (Syaiful S, 2013). Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah harga sahamnya, dalam hal ini harga saham yang tinggi mencerminkan kepuasan investor terhadap kinerja perusahaan. Investor menganggap bisnis berhasil dikelola dengan baik oleh perusahaan (Marvina *et al.*, 2020).

Investor yang memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, atau mereka yang mungkin akan melakukannya, sangat membantu bisnis karena semakin banyak investor yang bersedia menaruh uang ke dalam bisnis, maka akan semakin banyak pula investor secara keseluruhan. Menurut Ponggohong dkk. (2016), semakin banyak investor yang percaya pada suatu perusahaan, semakin besar keinginan mereka untuk berinvestasi di sana. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan, semakin besar keinginan mereka untuk berinvestasi pada organisasi tersebut (Ponggohong *et al.*, 2016). Memahami variabel-variabel yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham sangat penting bagi perusahaan.

Saham merupakan simbol kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) dalam Darsono, (2018). Di pasar modal, harga saham sering kali berubah-ubah dan berfluktuasi secara instan. Permintaan lebih banyak daripada penawaran saham, maka harga saham akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Harga saham akan naik jika terdapat surplus saham di pasar dibandingkan dengan permintaannya, dan sebaliknya Harga saham akan turun jika terdapat surplus saham di pasar dibandingkan dengan permintaannya lebih besar dibandingkan dengan permintaan saham, maka dapat menyebabkan harga saham menurun (Marvina *et al.*, 2020).

Adanya direksi atau komisaris yang terlibat dalam tindak pidana dan memiliki kasus hukum yang sedang berjalan, pergantian direksi secara mendadak, penurunan kinerja perusahaan, risiko sistematis, serta dampaknya, merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor lainnya adalah kondisi ekonomi mikro dan makro. Ketika masalah ini dibawa ke hadapan hakim atau juri, maka akan terjadi penurunan kinerja bisnis, peningkatan risiko sistematis, dan kemampuan psikologi pasar untuk menahan keadaan teknis. Menurut Fahmi (2015) dalam Utami & Darmawan (2018), psikologi pasar memiliki kekuatan untuk menahan keadaan teknis dalam membeli dan menjual saham.

Keberhasilan keuangan suatu organisasi dapat dinilai dengan beberapa cara, termasuk dengan menggunakan rasio keuangan dan dengan mendasarkan kinerja pada nilai, yang juga dikenal sebagai rasio keuangan. Manajemen berbasis nilai, umumnya dikenal sebagai VBM (Putra

& Sibarani, 2018), adalah praktik pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan. (Putra & Sibarani, 2018) Manajemen berbasis nilai (VBM). Pendekatan EVA merupakan salah satu aplikasi dari VBM yang pada awalnya diciptakan oleh Joel M. Stern dan Stewart, analis keuangan dari organisasi Stern Stewart & Co, pada akhir tahun 1980-an.

Pasar modal biasanya digunakan oleh perusahaan publik sebagai cara untuk mengakses sumber pendanaan lain. Jika perusahaan dapat menghasilkan tingkat keuntungan tertentu, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Dengan adanya pasar modal, perusahaan kini memiliki sarana untuk melakukan refleksi internal atas operasi dan kondisi keuangannya. Sentimen pasar akan menguntungkan jika kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan kuat. harga saham perusahaan akan naik sebagai hasil dari reaksi yang menguntungkan.

Rasio laba atas investasi (ROI) adalah salah satu metrik yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan meramalkan harga saham. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, yang mencerminkan manajemen yang unggul, semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas investasi (ROI) yang dimiliki perusahaan, dan semakin tinggi tingkat ROI, semakin tinggi pula potensi pengembalian saham bagi investor. Tingkat pengembalian saham yang mungkin diharapkan oleh investor tergantung pada seberapa besar ROI yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan nilainya, perusahaan akan mengungkapkannya dari sudut pandang ekonomi.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Harga Saham**

Sekuritas seperti saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan individu atau institusi dalam suatu bisnis. Saham biasa (juga dikenal sebagai saham biasa) dan saham prioritas (juga dikenal sebagai saham preferen), yang mencakup saham preferen dan saham preferen yang berpartisipasi penuh serta saham preferen kumulatif dan non-kumulatif, adalah dua kategori yang memisahkan saham. Opsi saham preferen kumulatif dan non-kumulatif juga tersedia, serta opsi partisipasi penuh dan sebagian.

Saham preferen yang hanya berpartisipasi sebagian. Bentuk saham adalah selebar kertas yang mengidentifikasi pemiliknya sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, sedangkan saham adalah indikasi partisipasi atau kepemilikan seseorang. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan partisipasi atau kepemilikan seseorang terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Menurut Darmadji (2001; dikutip dalam Ponggohong *et al.*, 2016), persentase kepemilikan saham didasarkan pada jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis. Pada tahun 2016, Ponggohong dkk. Nilai-nilai Honne dan Wachowics (2007) yang ditemukan dalam harga saham dikutip dalam karya Sonia R. (2016). Empat kategori harga pokok, nilai nominal, nilai buku, dan nilai pasar diidentifikasi oleh Wachowics (2007) dalam Sonia R. (2014).

Tendelilin (2010) menegaskan dalam Alam & Oetomo (2017) bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap produktivitas, arus kas, dan jumlah pendapatan perusahaan. Merupakan bagaimana investor mengantisipasi yang akan dibayarkan dalam hal elemen produktif, arus kas, dan tingkat pengembalian, di mana masing-masing dari ketiga kriteria ini dikendalikan oleh keadaan eksternal. Keadaan ekonomi makro suatu negara dan keadaan ekonomi dunia berdampak pada ketiga elemen ini, yang menentukan tingkat pengembalian yang dicari investor. Baik keadaan ekonomi makro suatu negara maupun ekonomi

dunia. Brealey, *et al.*, (2008) menyatakan bahwa ada dua metode analisis saham: analisis fundamental dan analisis teknikal.

### **Economic Value Added**

Nilai tambah ekonomis, atau disingkat EVA, adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk menilai laba ekonomis perusahaan. Kemakmuran pemegang saham hanya dapat dicapai jika perusahaan mampu mendanai seluruh pengeluaran modal serta biaya operasional. Perusahaan konsultan Stern Steward and Company, yang berkantor di New York, adalah pemilik merek dagang EVA (Nasser 2003).

Economic Value Added (EVA) menurut Moeljadi (2006) dalam Sonia R. (2014) adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham dalam suatu tahun tertentu. nilai yang ditambahkan oleh manajemen dalam suatu tahun tertentu kepada pemegang saham. EVA menurut Khan dkk. (2014) dan Haddad (2012) pada dasarnya adalah laba ekonomi yang ditambahkan kepada pemegang saham atau pemilik manajemen. EVA dapat menjadi ukuran kasar dari laba ekonomi perusahaan, menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Putra & Sibarani (2018). Menurut Sibarani (2018), EVA berbeda secara signifikan dengan laba akuntansi karena laba bersih dan laba akuntansi adalah sama. EVA merupakan penilaian terhadap laba ekonomi riil yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada tahun tertentu. Laba bersih akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sedangkan biaya ekuitas dihilangkan dari perhitungan EVA, sehingga perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi untuk tahun tertentu menjadi sangat signifikan.

Melalui penilaian yang unggul dalam keputusan operasional, keuangan, dan investasi, EVA membantu para manajer untuk berperilaku seperti pemilik. EVA berusaha lebih menekankan pada kapasitas bisnis untuk memberikan pengembalian yang sebenarnya di atas biaya modal dalam setiap investasi. Setiap biaya modal yang dikeluarkan oleh bisnis selama operasi juga diperhitungkan oleh EVA. Menurut Biddle *et al.*, (1998), biaya modal hanya diperhitungkan untuk variabel pengukuran lain seperti laba dan pendapatan residual.

### **Return On Investment (ROI)**

Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bisnis adalah profitabilitas, dan salah satu metrik profitabilitas adalah Return on Investment (ROI), yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba dari pemanfaatan seluruh asetnya. Pengembalian atas investasi, menurut Sutrisno (2007), adalah kemampuan untuk menutup biaya investasi awal. Laba bersih setelah pajak berfungsi sebagai unit pengukuran untuk rasio ini.

Sebagai indikator efektivitas manajerial, menurut Kasmir (2010), return on investment merupakan rasio yang menampilkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bisnis. Rasio ini mengabaikan sumber pembiayaan dan menampilkan kinerja seluruh aset yang berada di bawah kendalinya. Rasio ini sering dinyatakan dalam bentuk persentase.

Warsomo menyatakan dalam Brigitta Sonia R, Zahroh Z.A, dan Devi Farah Azizah (2013:5) bahwa return on asset (ROA) dan return on investment (ROI) sering kali digunakan secara bergantian, dengan pengertian bahwa rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya dengan menilai besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Menurut beberapa akun ini, return on investment (ROI) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pusat investasi organisasi. Hal ini dilakukan dengan

memeriksa tingkat profitabilitas yang dihasilkan organisasi dengan mengelola jumlah total uang yang diinvestasikan.

### Return On Equity (ROE)

Untuk menghitung tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham atau investor, salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan laba. Semakin besar ROE, dari sudut pandang pemegang saham, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi mereka.

Istilah "return on equity" juga digunakan untuk merujuk pada rasio laba atas ekuitas, menurut Irham Fahmi (2015). Selain itu, rasio ini juga dikenal dengan sebutan perputaran total aktiva atau total asset turnover, yang digunakan dalam konteks tertentu. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat menentukan seberapa baik sebuah bisnis menggunakan sumber dayanya dalam rangka memberikan pengembalian kepada investor atas investasi mereka. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri dinilai dengan menggunakan return on equity, menurut Jumingan dalam Zulia Hanum (2012). Penelitian ini disusun sebagai berikut: pendahuluan memberikan informasi latar belakang tentang masalah yang dihadapi, bersama dengan pernyataan tujuan penelitian dan skema organisasi. Penjelasan teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis, pada paragraf kedua. Metodologi penelitian juga mencakup definisi operasional, pengukuran variabel, serta pemilihan sampel dan pengumpulan data. Hasil dari pengujian hipotesis dimasukkan ke dalam temuan studi, bersama dengan interpretasinya, pada langkah keempat. Kesimpulan, yang mencakup batasan studi, temuan, dan ide proposal penelitian, adalah bagian terakhir.

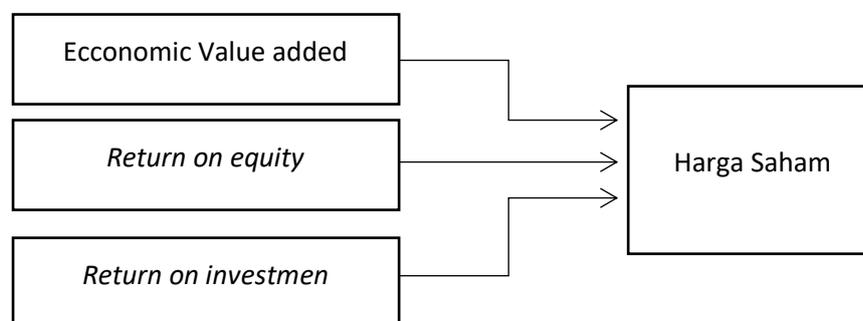


Figure 1

### Conceptual Framework

#### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Economic value added* berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>2</sub>: *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>3</sub>: *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham

## Metodologi

### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus yang bergerak di sektor Industri Barang Konsumsi selama tahun 2020 sapa dengan tahun 2022. Dalam penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, diambil berdasarkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar melakukan publikasi laporan keuangan di BEI selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan mengalami laba berturut-turut rentang waktu 2020-2022

Setelah dilakukan kriteria sampel terhadap populasi sebanyak 51 perusahaan dihasilkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Data yang digunakan dalam laporan keuangan terdiri dari total aktiva, total liabilitas, total ekuitas, beban bunga atau beban keuangan, laba sebelum pajak, beban pajak, laba setelah pajak, dan jumlah saham beredar yang digunakan untuk mengukur variabel independen (Economic Value Added, Return On Equity, Return On Investment).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel;

Economic value added (EVA) adalah konsep gagasan nilai yang digunakan untuk memperkirakan jumlah kemakmuran yang dapat dihasilkan dengan mengurangi pendapatan perusahaan dari biaya modalnya (Nilawati 2004):

$$EVA = NOPAT - (\text{capital} \times WACC)$$

NOPAT: Net Operating Profit After Tax

WACC: Weighted Average Cost of Capital

Skala rasio berdasarkan Rupiah per saham digunakan sebagai skala pengukuran. Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan, rasio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan (Pemegang Saham Biasa) (Mursidah Nurfadillah, 2011):

$$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) adalah digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba ketika seluruh modal diinvestasikan dalam aset yang dibutuhkan untuk operasinya (Nur Aminah, Rina Arifati, Agus Supriyanto 2016):

$$ROI = (\text{total penjualan} - \text{investasi}) : \text{investasi} \times 100\%.$$

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam table 1 berikut ini :

Tabel 1  
Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.
EVA	0.220	3,177	0.002
ROE	0.014	0,129	0.898
ROI	0.079	0,633	0.529

Sumber: SPSS 25

Hasil pengujian H1 diperoleh bahwa Economic Value Added memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa Economic Value Added memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilsa Octaviany (2021), Rida Prihatni (2021), dan Indah Muliastari (2021) yang menyatakan bahwa Economic Value Added memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa Return On Equity memiliki nilai signifikansi sebesar 0,898, hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyo Utomo (2019) yang menyatakan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa Return On Investment memiliki nilai signifikansi sebesar 0,529, hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyo Utomo (2019) yang menyatakan bahwa Return On Investment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, terdapat kesimpulan bahwasanya Economic value added (EVA) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan return on equity, dan return on investment tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI rentang tahun 2020 - 2022. Hasil penelitian ini Sebagian besar selaras dengan penelitian terdahulu yang kami jadikan sebagai referensi dalam membuat penelitian ini. Harapannya untuk kedepan kami akan melakukan Kembali penelitian yang serupa yang lebih baik .

Dalam melakukan penelitian ini kami memiliki beberapa kendala terkait pencarian referensi karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan variable serupa yang fokus objek penelitiannya terbatas pada sektor industri barang konsumsi. Terlebih beberapa file laporan keuangan ada yang tidak bisa dibaca sehingga kami harus mencari alternatif lain dalam mencari informasi yang kami butuhkan dengan sumber lain.

Saran peneliti, apabila akan dilakukan penelitian berikutnya yang serupa dengan tema ini maka diharapkan untuk mencari sumber referensi yang lebih mutakhir dan harus menambah beberapa variable yang terbaru sesuai konteks era distrupsi 4.0 sehingga informasi yang dihasilkan dari penelitian bisa bermanfaat bagi pembaca serta dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru.

## Daftar Referensi

- Anoraga, Pandji. 2001. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Agus Setyo Utomo. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal PETA, Vol. 4 No. 1 Januari 2019, 82-94.
- Wilsa Octaviany, Rida Prihatni, & Indah Muliasari. (2021). Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 2, No. 1, April 2021, hal. 89-108
- Ita Trisnawati. (2009). Pengaruh *Economic value added, Arus Kas Operasi, Residual income, Earnings, Operating Leverage*, dan *Market value added* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No.1, April 2009, hal. 65-78.
- Arifin, Z. (2004). Economic value added, Market value added serta Analisa Ratio Keuangan untuk Membedakan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang *Go Public* di BEI, Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen, Vol. 11, No. 2, Oktober, Hlm. 184-201.
- Barfield, Raiborn dan Kinney. (2003). *Cost Accounting: Tradition and Innovation*, Fifth Edition, Ohio: South Western College Pub.
- Adisetiawan, R., & Asmas, D. (2013). Hubungan EVA dan MVA Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Aisah, A., & Mandala, K. (2016). Pengaruh *Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow* Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(11), 254691.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. e-ISSN : 2461-0593, 6.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Kompas.com. (2019). Per Mei 2019, Investor Pasar Modal Indonesia Mencapai 1,9 Juta. <https://money.kompas.com/read/2019/06/26/141032126/per-mei-2019-investor-pasar-modal-indonesia-mencapai-19-juta>.
- Khan, U. A., Aleemi, A. R., & Qureshi, M. A. (2016). *Is economic value added more associated with stock return than accounting earnings? The UK evidence. International Journal of Managerial Finance*, 2(4), 343-353.
- Indira, A., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3471-3501.
- Nurlita, E., & Robiyanto. (2018). *The Effect of Financial Performance and Company Size on The Indonesian Sharia Stocks*. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, 11(2), 87-96.
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Pengaruh *Economic Value Added (Eva)* Dan *Market Value Added (Mva)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perusahan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Journal of Accounting and Bussiness Studies*, 3(2), 97-110.
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 ). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 56 No. 1 Maret 2018| Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id, 56(1), 110-117.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1.
- Republika.co.id. (2017). OJK: Pasar Modal Indonesia Berkembang Sangat Pesat. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/08/13/oulvh0382-ojk-pasar-modal-indonesia-berkembang-sangat-pesat>.
- Sonia R., B. (2014). Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Return on Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(1).

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.